

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA

(PERSERO) tbk

CABANG MAKASAR



Diajukan Oleh :

MUH. TAUFIQ

45 08 012 092

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS "45"

MAKASSAR

2012

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul	:	Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk Cabang Makassar 2012
2. Nama	:	Muh. Taufiq
3. Nomor Stambuk	:	45 08 012 092
4. Fakultas/Program Studi	:	Ekonomi
5. Program Studi	:	Manajemen
6. Tempat Penelitian	:	Kota Makassar
7. Lama Penelitian	:	± 2 Bulan

Telah Disetujui

Pembimbing I

H. Muh. Idris, SE, M.Si

Pembimbing II

A. Arifuddin Manne, SH, SE, M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Muhlis Kuslari, SE, M.Si

Ketua Program Studi
Manajemen

Hj. Herminawaty Abubakar, SE, MM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Bank.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Bank.....	8
2.1.3 Pengertian Kredit.....	11
2.1.4 Unsur-unsur dan Jenis-jenis Kredit.....	13
2.1.5 Pengertian Kredit Macet.....	20
2.1.6 Analisis Kredit.....	21
2.1.7 Pengertian dan Jenis-jenis Risiko.....	25
2.1.8 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	29
2.2 Kerangka Pikir.....	30

2.3 Hipotesis.....	33
--------------------	----

III. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
---------------------------------	----

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	34
--------------------------------------	----

3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
----------------------------------	----

3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	34
--------------------------------	----

3.4 Metode Analisis.....	35
--------------------------	----

3.5 Definisi Operasional.....	36
-------------------------------	----

3.6 Jadwal Penelitian.....	37
----------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	38
---------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seyogyanya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan

mengatur hal-hal pokok antara lain : Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Berdasarkan survey atas 200 bank

internasional yang bangkrut pada tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki peringkat pertama penyebab kegagalan bank.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (Transfer) dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kota Makassar pada tabel berikut:

Tabel 1.

Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kota Makassar
(Dalam Triliun Rupiah)
Periode 2007 – 2010

Koleksibilitas Kredit	2007	2008	2009	2010
Lancar	27.750.625	33.570.795	42.193.086	54.597.515
Dalam perhatian khusus	140.966	490.123	898.381	1.052.211
Kurang lancar	132.027	63.132	73.887	110.018
Diragukan	97.804	126.763	125.446	244.251
Macet	168.320	177.299	154.751	98.507

Sumber : Kantor BRI Cabang Kota Makassar Tahun 2010

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

Pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga pada tahun 2010. Begitu pula pada kredit kurang lancar pada tahun 2008 menurun kemudian naik kembali pada tahun berikutnya.

Namun tidak begitu signifikan hal ini disebabkan kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari tiga bulan.

Selanjutnya kredit pada kategori diragukan terjadi fluktuasi seperti pada tahun 2009 mengalami penurunan akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2010 hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya.

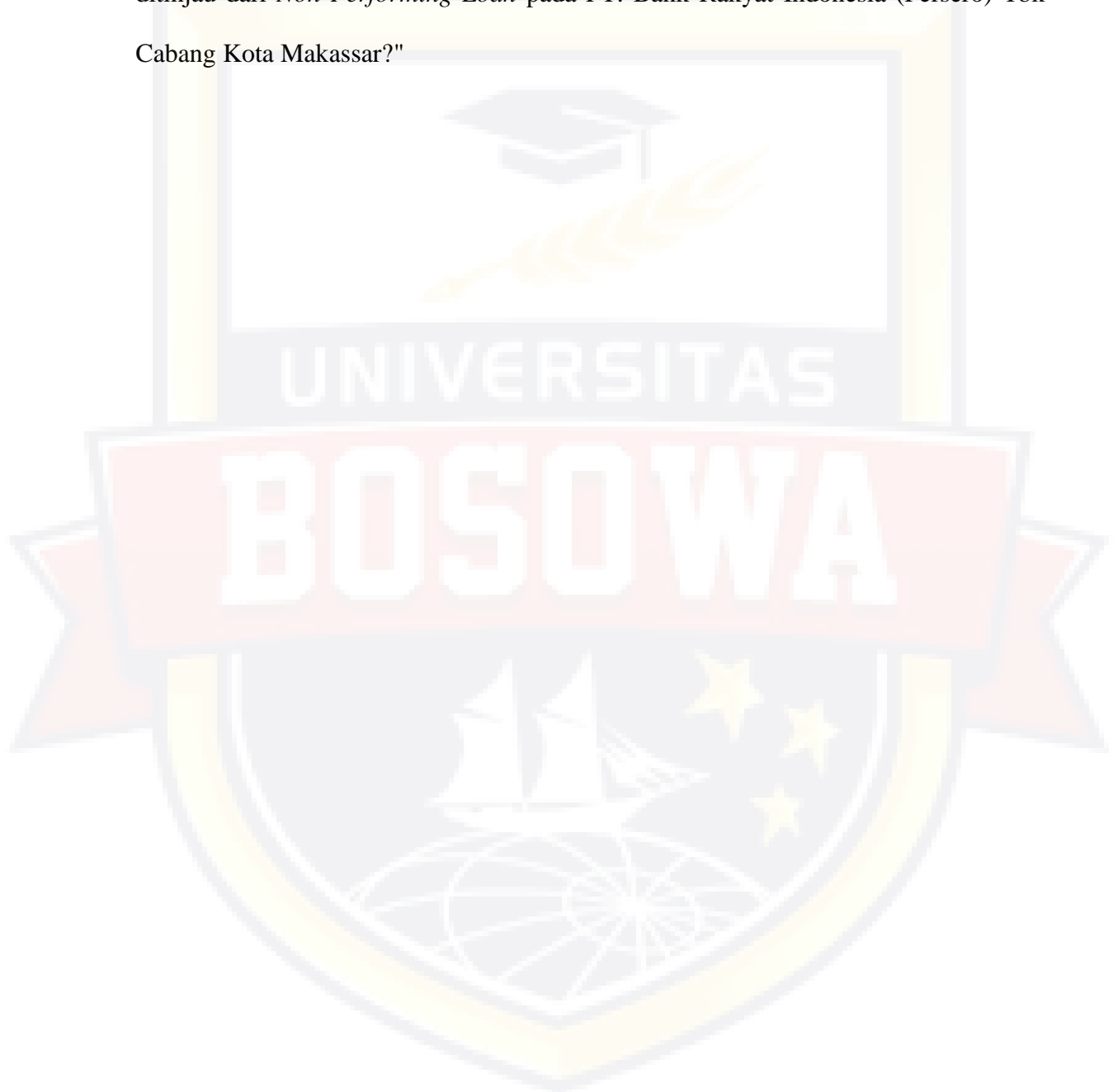
Pada kategori macet mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang lebih baik sehingga usaha sebagian besar debitur dapat memberikan keuntungan yang lebih dan dapat melunasi kewajibannya tepat waktu, selain itu disebabkan oleh faktor kemauan dan kesadaran yang tinggi debitur dalam membayar kewajibannya.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar?"



1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar".

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Pihak bank, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya risiko kredit untuk dianalisis.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai tingkat risiko kredit suatu bank.
3. Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menyebut kata bank setiap orang akan mengaitkan dengan uang, selalu ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Istilah bank itu sebenarnya bukan istilah yang asing bagi masyarakat akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jelas bagaimana bank itu. Sebenarnya bank berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banco*" yang artinya meja yang dipergunakan oleh penukar uang di pasar, namun pada waktu itu apa yang dilakukan oleh orang Italia tersebut belum berarti kegiatan bank.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan,

Anonim (2004:139) yaitu:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut G.M. Verryn Stuart dikutip Martono (2002:20) bahwa:

Bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Fockema Andreae (1977:40) bahwa:

Bank adalah Suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 bahwa:

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

a. Dilihat Dari Segi Fungsi Bank

1. Bank Umum

Adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sifat kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana

saja, Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu saja.

b. Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya bank itu dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional. Dalam bank swasta nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

4. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat Dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi kedalam 2 macam, yaitu :

1. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

2. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

d. Dilihat Dari Segi Menentukan Harga

1. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan suku bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank dapat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya - biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

2. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahab)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarahwaiqtina).

2.1.3 Pengertian Kredit

Menurut Johanes (2004 : 7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Adapun menurut Hasibuan (2007:87) mengemukakan pengertian kredit yang lebih jelas bahwa: " Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Selanjutnya Latumerissa (1999:45) kredit adalah : "Penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan, sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dihari kemudian.

Kemudian Suyatni, (2002:12) memberikan definisi kredit sebagai berikut: Kredit dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa

barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas nampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha.

Jadi tujuan suatu pemberian kredit antara lain:

a. Mencari Keuntungan

Yaitu bank yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah yang menggunakan jasa bank tersebut.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang mengalami devisa anggaran (kekurangan dana), baik dana investasi maupun dana modal kerja. Adapun dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan pemberian kredit adalah:

1. Penerimaan pajak
2. Membuka kesempatan kerja

3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

2.1.4 Unsur-Unsur dan Jenis-jenis kredit

a. Unsur-unsur kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2008 : 98) adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian suatu kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang atau jasa yang akan benar - benar diterima kembali dimasa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank kepada calon debitur karena sebelum dana tersebut dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan bagaimana situasi dan kondisi calon debitur sehingga dapat dinilai apakah calon debitur tersebut dipastikan memiliki kemauan dan kemampuan membayar kredit yang disalurkan, sehingga pada saat dana telah dikucurkan tidak terjadi masalah yang berpengaruh baik *bagi bank maupun debitur*

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan, ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya, kesepakatan kredit ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah disaksikan oleh notaris.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bank konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi, kredit ini merupakan keuntungan utama suatu bank. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah balas jasanya dalam bentuk bagi hasil.

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran - ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan yang berlaku.

b. Jenis-jenis kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi adalah:

1. Dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi dan palawija

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun, dan biasanya kredit ini untuk melakukan investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling lama, yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun dan biasanya untuk keperluan investasi jangka panjang.

2. Dari segi kolektibilitas

a. Kredit lancar (*pas*)

Adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai.

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- (1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
- (2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- (3) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

b. Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)

Adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru.

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang - kadang terjadi cerukan
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d. Mutasi rekening relatif rendah.
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

c. Kurang lancar (*substandard*)

Yang dimaksud kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah,

terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah.

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya ;

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

d.Kredit diragukan (*doubtful*)

Kredit diragukan adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang permanen terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan.

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.

e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e. Kredit macet

Adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

3. Dari Segi Tujuan Dan Kegunaannya

a) Kredit investasi

Kredit yang biasanya untuk perluasan usaha atau untuk membangun proyek/pabrik dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang dipergunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

c) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang dipergunakan untuk konsumsi secara pribadi, misalnya untuk perumahan, kredit mobil dan lain sebagainya.

4. Dari segi jaminan

a) Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi oleh jaminan yang diberikan debitur.

b) Kredit Tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan ataupun orang tertentu. Hanya melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas sicalon debitur selama berhubungan dengan yang bersangkutan.

2.1.5 Pengertian Kredit Macet

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Menurut Suharno (2003:102). "Kredit macet *atau problem loon* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur".

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit sehingga perlu dilakukan analisis sebelum dana disalurkan kepada calon debitur antara lain:

a. Faktor Internal

1. Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
2. Bank terlalu mengfokuskan terhadap jaminan
3. Bank terlalu mengejar target
4. Bank terlambat mencairkan pinjaman.
5. Kekurangan pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit.
6. Pengelola kredit tidak tegas dan lemah melakukan monitoring penggunaan kredit.
7. Kebijakan kredit yang tidak tepat.

b. Faktor Eksternal

1. Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
2. Terjadinya bencana alam, kerusakan yang merusak usaha debitur.
3. Itikad buruk dari debitur.
4. Adanya penyalahgunaan fasilitas kredit.

5. Pemalsuan usaha.
6. Menggunakan anggunan milik pihak ketiga.
7. Debitur melarikan diri.
8. Jaminan yang tidak *marketable*, sehingga sulit melakukan likuidasi pada saat kredit macet. .

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur.

2.1.6 Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005 : 88), bahwa :

Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*)

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat (11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan

analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5 C dan 7 P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut:

a. Character (watak)

Analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.

b. Capital (modal)

Analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).

c. Capacity (kemampuan)

Adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.

d. Collateral (jaminan)

Berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.

e. Condition of economy (kondisi ekonomi)

Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit).

Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

c. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi sektor lainnya.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau

sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

e. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.

f. Profitability .

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau maupun jaminan asuransi.

2.1.7 Pengertian dan Jenis-Jenis Risiko

a. Pengertian Risiko

Pemahaman tentang risiko akan memudahkan bank dalam mengidentifikasi risiko maupun yang mungkin terjadi dan kemudian membangun sistem untuk mengelola risiko tersebut secara efektif.

Secara umum diartikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan.

Menurut Tampubolon (2004:12)

Risiko bank diartikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi konsekuensi (dampak) potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan.

b. Jenis risiko yang biasa diterima oleh bank

Untuk mengidentifikasi risiko yang sedang dan akan diambil dengan adanya penawaran produk dan jasa perbankan kepada masyarakat oleh bank, manajemen harus mengetahui jenis-jenis risiko yang biasa diserap dan telah digariskan dalam rencana strategi bank.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktifitas fungsional bank seperti penyaluran kredit. Kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan perdagangan.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portopolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari apa yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan kerugian.

3. Risiko Operasional

Risiko ini timbul karena adanya ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, juga adanya kesalahan sistem dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap, tepat waktu.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah yang timbul antara lain karena bank yang tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), investasi dan penanaman lainnya, serta kegiatan pendanaan penerbitan surat utang.

5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah yang muncul karena bank yang tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah yang timbul karena adanya kelemahan, aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau lemahnya perikatan.

7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah yang muncul karena penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak atau kurang responsif bank terhadap perubahan eksternal.

Beberapa jenis risiko diatas yang sering menimbulkan masalah adalah kredit yang tidak dapat terselesaikan dengan baik. Secara umum bank akan memperlakukan risiko dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Dihindari, apabila risiko tersebut masih dalam pertimbangan bank untuk diambil, misalnya karena tidak masuk kategori risiko yang tidak diinginkan bank atau karena kemungkinan ruginya jauh lebih besar dibandingkan keuntungan yang diharapkan.
- b. Dinaikkan, diturunkan dan dihilangkan, apabila risiko dapat dikendalikan dengan tata kelola yang baik.
- c. Diterima dan diharapkan, apabila risiko pada tingkat paling ekonomis.
- d. Dikurangi, misalnya dengan mendiversifikasi portopolio yang ada atau membagi risiko-risiko dengan pihak lain.
- e. Dipagari. Apabila risiko dapat dilindungi secara artifical, misalnya risiko dinetralisir sampai batas tertentu dengan *instrument derivative*.

- f. Dilikudasi atau diasuransikan, apabila risiko yang ada dapat ditransfer kepada pihak lain tanpa kewajiban untuk menjamin.

- c. Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat risiko kredit

1. Kemauan

Kemauan adalah niat seseorang untuk melakukan/ menjalankan sesuatu, yang tercermin pada tingkah laku, kepribadian/integritas, serta usaha-usaha yang serius dalam mewujudkan keinginan. Dengan demikian aspek kemauan merupakan bagian dari *character* dalam aspek 5 C, dimana kita ketahui bahwa aspek ini merupakan faktor yang paling urgen yang sangat mempengaruhi tingkat risiko kredit. Jadi semakin besar kemauan seorang debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas/kapabilitas, kesanggupan seseorang dalam melakukan/menjalankan sesuatu, yang dinilai dari potensi yang dimilikinya (skill, pengalaman, pengetahuan, materi). Dengan demikian aspek kemampuan masuk dalam wilayah *Capacity* dan *Capital* serta *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. apabila calon debitur adalah sebuah perusahaan yang termasuk kemampuan adalah modal, manajemen, kelayakan usahanya dan lain sebagainya. Sedangkan jika calon debitur adalah perseorangan maka yang termasuk kemampuannya adalah sumber dan jumlah penghasilannya. Semakin besar kemampuan debitur/calon debitur, maka semakin rendah tingkat risikonya.

3. Keandalan Agunan

Keandalan agunan adalah ukuran nilai dari sebuah jaminan, yang dipastikan atau diperkirakan dapat menutupi risiko kerugian. Dalam analisis risiko kredit keandalan agunan adalah sejauh mana jaminan yang diserahkan atau ditawarkan oleh calon debitur dapat menutupi kerugian bilamana terjadi ketidak mampuan debitur menyelesaikan kreditnya. Dengan demikian aspek keandalan agunan termasuk dalam wilayah *Collateral* dan *Condition Of Economi* dalam prinsip 5C. Suatu agunan harus *marketable*, dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat, sebaiknya memiliki standar harga, serta tidak mengalami penurunan harga. Maka semakin handal agunannya maka semakin rendah tingkat risikonya.

2.1.8 Non Performing Loan (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan (NPL)*. yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan Macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. *Early warning system*, serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan. Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain :

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuidasi.

2. *Recondition* (Persyaratan Ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a. Penambahan dana bank
- b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- c. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4. *Likuidation* (Likuidasi)

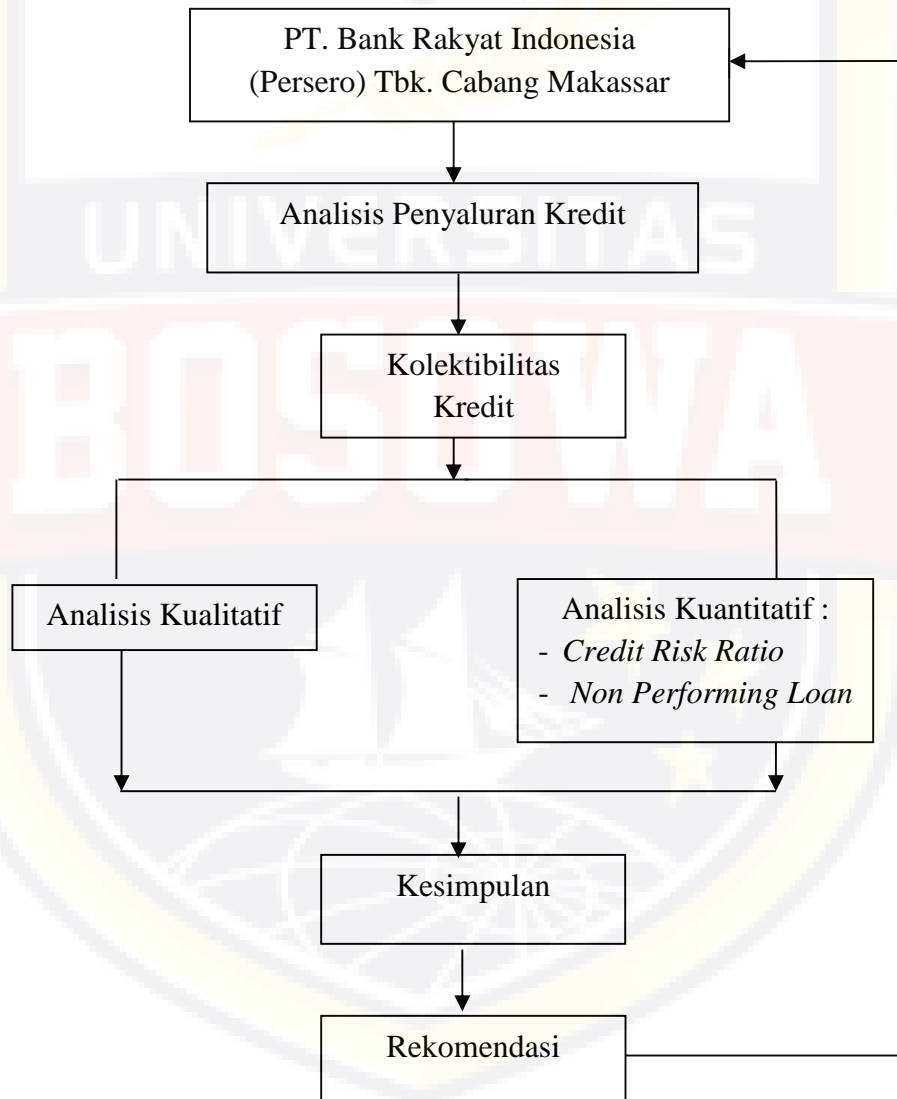
Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

2.2 Kerangka Pikir

Secara umum, penyaluran kredit menggambarkan proses pengelolaan kredit yang sistematis mulai dari akurasi data atau informasi sampai dengan monitoring yang dapat mencegah terjadinya kredit *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Proses pengelolaan kredit telah diatur dalam manajemen perkreditan sebagai prosedur pelaksanaan dari pemberian kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Cabang Kota Makassar telah melakukan proses analisa terhadap kriteria usaha yang dijadikan dasar penelaian terhadap kolektebilitas calon debitur

Untuk dapat menganalisa berbagai pos dan laporan keuangan yang berkaitan dengan tingkat risiko kredit digunakan analisis *Credit Risk Ratio*. dengan adanya analisis ratio tersebut diharapkan dapat diketahui apakah tingkat risiko kredit bank tersebut rendah atau tidak berdasarkan ketentuan bank indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat skema kerangka pikir pada gambar halaman berikut :

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah diduga, bahwa tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah tergolong tinggi berdasarkan ketetapan Bank Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang beralamat di Jln. Jendral Ahmad Yani No. 8 Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan September s/d bulan November Tahun 2012.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan pengolahan data laporan keuangan.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia dan sejumlah personil yang terkait.
3. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang

digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan keterangan secara tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari buku laporan perkembangan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan dengan wawancara langsung dengan pihak perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia yang akan diteliti, seperti sejarah berdiri perusahaan, uraian tugas masing-masing karyawan dan struktur organisasi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan yang berkaitan dengan pembahasan, mengenai neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Metode Analisis

Sebagai jawaban atas hipotesis dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Kasmir (2004:79) yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*. ;

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Baddebits}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

Dimana:

1. *Bad debts* adalah jumlah kredit *Non Performing*
2. *Total loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

Menurut Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006:114):

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%
2. Sedang apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%
3. Tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%

4. Sangat tinggi apabila % jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional

Untuk menjaga kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Risiko adalah suatu bentuk ketidak pastian peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar untuk mencapai tujuan.
- b. Kredit adalah penyerahan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atas dasar kepercayaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kreditur dan debitur.
- c. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kota Makassar sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabelnya, yaitu risiko kredit diukur dengan menggunakan analisis rasio kredit yang dinyatakan dengan persentase (%)

3.6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	I				II			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal		■							
2	Pemeriksaan Proposal			■	■					
3	Seminar Proposal					■				
4	Penelitian						■	■		
5	Pengumpulan Data							■		
6	Pengenalan Data								■	
7	Penyelesaian Skripsi									■
8	Ujian Skripsi									■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia

Awal berdirinya Bank Rakyat Indonesia dipelopori oleh seorang Patih Banyumas (Jawa Tengah) yang bernama "Raden Bei Aria Wirjaatmadja" sebagai putra pribumi yang kala itu memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan bidang

perbankan. Kegiatan tersebut dirintis mulai tahun 1894 dengan mendirikan "De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden" yang awalnya hanya menampung pembayaran angsuran para peminjam "kas masjid". Pada tanggal 16 Desember 1895 dengan bantuan Asisten Residen Banyumas bernama E Sieburgh pendirian bank tersebut diresmikan, sehingga tanggal tersebut dijadikan sebagai tanggal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia. Pada saat awal beroperasi secara resmi bank tersebut berganti nama menjadi "Hulp en Spaarbank der Inlandsehe Bestuurs Ambtenaren" yang kemudian dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, yang dianggap sebagai "embrio" BRI.

Seiring perjalanan waktu dan sejarah yang dilaluinya BRI beberapa kali telah berganti nama yang secara kronologis sebagai berikut :

1. Pada tahun 1897 menjadi "Poerwokertosche Hulp Spaarten Landbouw Credit Bank" yang kemudian sejak tahun 1898 lebih dikenal "Volks Bank" atau "Bank Rakyat".
2. Pada tahun 1934 menjadi "Algemeene Volkscredietbank (AVB)".
3. Syomin Gynko pada tahun 1942
4. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan status Bank Pemerintah pada tahun 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 1946.
5. Kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu (tahun 1948) saat Belanda menduduki Ibukota RI dan baru aktif kembali setelah Perjanjian Roem Royen tahun 1949, BRI baru aktif kembali dengan wilayah kerja Renville (Republik Yogyakarta) sedangkan di daerah lain BRI menjadi

Bank Rakyat Indonesia Serikat (BARRIS) selanjutnya dalam perkembangan politik ternyata membawa pengaruh terhadap sejarah BRI sehingga keduanya menyatu kembali menjadi " Bank Rakyat Indonesia"

6. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelebaran antara BRI dan Bank Tani dan Nelayan (BTN) serta Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM).
7. Pada tahun 1965 berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN).
8. Satu bulan setelah PENPRES tersebut, keluar PENPRES barat no. 17 tahun 1965 tentang pendirian Bank Tunggal milik negara yaitu Bank Negara Indonesia. Dalam pendirian bank ini BIUKTN eks BRI dan BTN diintegrasikan kedalamnya dengan nama Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rural sedang BIUKTN eks NHM berubah menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor dan Impor (sekarang PT. BEII).
9. Berdasarkan Undang - undang No. 21 tahun 1968 Bank Negara Unit II Bidang Rural diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selanjutnya UU No. 21 tahun 1968 dicabut dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dimana segala hak, kewajiban, kekayaan, serta pengawasan BRI beralih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dibuat dihadapan Muhani Salitn. SH Notaris di Jakarta tanggal 31 Juli 1992

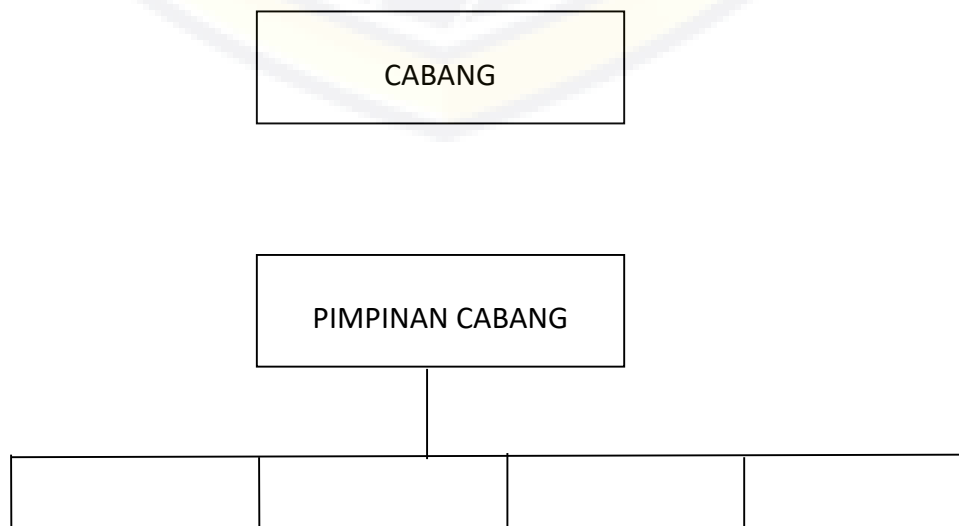
No. 133 dan disahkan Menteri Kehakiman RI sesuai nomor C2.6584, HT 01 Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan diumumkan pada Berita Negara RI No. 73 tanggal 11 September 1992 dan tambahan Berita Negara No. 32 tahun 1992.

2. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan yang merupakan Syarat mutlak berdirinya suatu perusahaan, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat ditentukan kegiatan-kegiatan apa dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan sebagai suatu organisasi merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan itu. didalam melaksanakan Kegiatannya itu, salah satu yang perlu diperhatikan adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Organisasi pada prinsipnya merupakan suatu sistem antar fungsi-fungsi manajemen yang ada, dimana terdiri dari segolongan orang-orang tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun stuktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada halaman berikut.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia



Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BRI tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Cabang

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang induk serta melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam peningkatan kualitas setiap fungsi *marketing*, operasional dan support.
- 2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
- 4) Mengembangkan bisnis pengkreditan di kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
- 5) Membentuk tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca induk dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mengadakan identifikasi masalah dan membuat usul penyelesaian atas kredit bermasalah di kanca induk.
 - b) Memberikan rekomendasi dan masukan kepada pejabat yang berwenang terhadap rencana-rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah.

- c) Mengawasi ketertiban administrasi dan kelengkapan berkas atau dokumen seluruh kredit bermasalah termasuk penyelesaian dengan pihak ketiga.
- d) Menindak lanjuti temuan - temuan audit baik pihak dari intern maupun pihak ekstern BRI.
- e) Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Wewenang:

- 1) Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.
- 2) Memprakarsai, merekomendasi dan memutuskan kredit (kredit baru, suplai, review kredit, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).
- 3) Memberikan persetujuan penggunaan biaya sesuai kewenangannya.
- 4) Mewakili direksi dalam urusan dengan pihak lain.
- 5) Memberikan dan merubah "*accs*" untuk OLSIB (*password, user ID*).
- 6) Memberikan rekomendasi pendidikan dan latihan pegawai.
- 7) Megusulkan dan atau menetapkan promosi dengan demosi pegawai sesuai dengan ketentuan.

2. Manajer Operasional

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close* sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.

- 2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan *terminal user*).
- 3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antar unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga serta kwitansi *Payment Point*.
- 4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi superfisor atau teller dan ATM serta menerima setoran kas dari supervisor atau teller.
- 5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai,kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
- 6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
- 7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Menindaklanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan.
- 9) Melayani segala kebutuhan Kanca Spoke BRI unit sebagai intenal costumer dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan setoran kas Kanca Spoke dan BRI unit, perusahaan transfer keluar masuk kanca Spoke dan BRI unit).

b. Wewenang

- 1) Memegang salah satu kunci berankas

- 2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.
- 3) Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca induk dan pendistribusian surat berharga ke Kanca Spoke.
- 4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.
- 5) Mengelola *Test Key*.

3. *Account Officer* Umum

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.
- 2) Mengelola *account* yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.
- 3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.
- 4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai kredit dilunasi.
- 6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.

7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.

8) Sebagai anggota tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan melaksanakan fungsi tersebut sebaik-baiknya.

b. Wewenang

1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.

2) Mewakili BRI dalam negosiasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

3) Bertindak sebagai pemrakarsa dan rekstrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukuan pinjaman putusan Kanca.

4. Administrasi dana dan Jasa

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas administrasi dan jasa.

2) Memastikan input data pemberian cek/BG kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan.

3) Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.

4) Meyakinkan keberadaan bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa bank.

5) Melakukan pengesahan atas transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa menjadi wewenangnya.

- 6) Memastikan hitungan penalty bunga deposito dilakukan dengan benar.
- 7) Melakukan verifikasi atas data transfer yang telah dientry ke dalam PC transfer sesuai wewenangnya.
- 8) Melakukan kebenaran pengisian register dan pembuatan laporan yang dibuat oleh petugas administrasi dana dan jasa.
- 9) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek/BG/buku tabungan dan kartu ATM.
- 10) Melayani kegiatan *back office* bagi Kanca sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 11) Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai "*internal Costumer*" dengan cara yang sebaik-baiknya.

b. Wewenang

- 1) Bertindak sebagai checker atas semua transaksi pemindah bukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa sekaligus mengesahkan secara wewenangnya.
- 2) Menandatangani nota yang berkaitan dengan transaksi dibidang DJS bersama-sama pejabat berwenang.

5. Unit Pelayanan Nasabah

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.
- 2) Membenarkan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dana dan Jasa BRI

- 3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).
- 4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.
- 5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.
- 6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi nasabah yang memerlukan

b. Wewenang

Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

6. Sekretariat

a. Tugas tanggung Jawab

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.
- 3) Mengatur agenda kerja Pinca Induk
- 4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.
- 5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca Induk.
- 6) Melayani semua berita penting lainnya melalui Televisi atau *Facsimile* atas perintah Pinca Induk.

7) Menyiapkan konsep atau mengetik surat-surat sesuai perintah Pinca Induk.

8) Menindak lanjuti semua temuan audit baik dari intern maupun ekstern BRI khususnya yang berkaitan dengan tugasnya.

b. Wewenang

Memberikan informasi tentang agenda kerja Pinca Induk.

7. Tugas dan fungsi Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok BRI Cabang Sinjai senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 tahun 1998 Tentang Bank Rakyat Indonesia.

a. Tugas Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana dan modal.
- 2) Menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan-simpanan seperti giro dan deposito
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Fungsi Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

- 1) Sebagai lembaga pengkreditan

Salah satu kegiatan Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari bank Indonesia sebagian dari bank pelaksana.

2) Sebagai *Agen Of Development*

Adapun peranan Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usaha yang lebih jelasnya sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (*profit Making*) dan dilain pihak berperan sebagai aparat pemerintah (*Agen of development*). Bank dikatakan aparat pemerintah karena dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekbnomian.

c. Prosedur pemberian kredit

1) Pemohon datang ke bank

Adapun persyaratan kredit dari BRI Cabang Sinjai antara lain:

- a) Nomor NPWP (pajak)
- b) Surat ijin perusahaan yang terdiri dari: SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), SRJP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan).
- c) Aguaan antara lain proyek itu sendiri, surat-surat tanah, kendaraan dan sebagainya.

Pemohon datang ke BRI Cabang Sinjai dan bertemu pejabat kredit dengan membawa kelengkapan dokumen.

- a) Surat permohonan kredit terdiri dari
 1. Identitas pemohon, misalnya foto copy KTP, surat domisili
 2. Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya
 3. Jumlah kredit yang diperlukan
 4. Jumlah modal sendiri
 5. Tujuan penggunaan kredit

6. Manfaat kredit untuk pengembangan usaha

7. Keterangan mengenai usaha pemohon, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran dan keuangannya.

8. Pemenuhan persyaratan kredit.

2) Mengisi persetujuan formulir persetujuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit antara lain:

- a) Sebelum menerima formulir isian, melampiri, mengisi, membubuhi tanda tangan dan melengkapi dari lampiran-lampiran yang dibutuhkan.
- b) Formulir isian diberikan kembali kepada pihak BRI
- c) Menerima surat persetujuan KUK dari PT. BRI Cabang Sinjai
- d) Mempelajari menyetujui dan membubuhi tanda tangan pada surat persetujuan kredit.
- e) Memberikan kembali kepada pihak PT. BRI Cabang Sinjai surat persetujuan kredit yang telah ditanda tangani.

3) Pencairan kredit

Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi oleh nasabah, maka pencairan kredit dapat dilakukan sampai batas maksimum kredit yang disetujui.

d. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh debitur antara lain:

- 1) Debitur tidak boleh bertindak sebagai personal guarantee
Perusahaan lain

- 2) Selama masih terikat kredit, debitur tidak boleh mengadakan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- 3) Debitur tidak boleh mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain tanpa seizin tertulis dari PT. BRI.
- 4) Debitur tidak boleh merubah status hukum perusahaan, perubahan manajemen, dan komposisi perimbangan membayar utang perusahaan tanpa seijin dari PT. BRI.
- 5) Debitur tidak boleh meminjam kepada pihak lain dan atau pihak ketiga manapun juga, barang-barang yang telah diserahkan sebagai agunan kepada BRI untuk fasilitas kredit ini.
- 6) Debitur tidak boleh membubarkan perusahaan atau meminta dinyatakan pailit tanpa adanya persetujuan tertulis dari PT. BRI.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam kegiatan perkreditan bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sinjai terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non - Performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun terakhir pada tabel halaman berikut:

Tabel 2. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2007.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	132.027.600
Diragukan	97.804.050
Macet	168.320.000
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	398.150.650
Jumlah kredit yang diberikan	28.299.743.480
% Kredit <i>Non performing</i>	1,41

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 6 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2007 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet hampir sama. Sedangkan persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 1,41 %.

Tabel 3. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2008.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	63.132.000
Diragukan	126.263.000
Macet	127.299.000
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	309.874.000
Jumlah kredit yang diberikan	34.428.112.000
% Kredit <i>Non performing</i>	0,90

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Diolah dari data tabel 7 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2008 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet hamper sama. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,90 %.

Tabel 4. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2009.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	73.886.700
Diragukan	125.445.900
Macet	154.751.100
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	354.083.700
Jumlah kredit yang diberikan	43.445.550.250
% Kredit <i>Non performing</i>	0,81

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 8 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2009 pada kriteria diragukan menurun jika dibandingkan pada tahun 2008. Sehingga persentase kredit persentase dengan jumlah kredit yang diberikan menurun menjadi 0,81% atau turun sebesar 0,09 %.

Tabel 5. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2010.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	110.018.000
Diragukan	244.251.200
Macet	98.507.000
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	452.776.200
Jumlah kredit yang diberikan	56.112.502.840
% Kredit <i>Non performing</i>	0,80

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 9 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit Non Performing per 31 Desember 2010 pada kriteria Kurang lancar dan diragukan meningkat drastis. Namun kredit macet mengalami penurunan. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan hampir sama yakni sebesar 0,80%.

C. Pembahasan

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang perbankan harus memperlihatkan dan menjaga dengan baik masalah kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bank untuk mendapatkan laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Earning Asset* terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek - efek, obligasi rekapitulasi pemerintah transaksi derivatif, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai resiko kredit.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2007 - 2010 dapat dirata - ratakan menjadi:

$$1,41 \% + 0,90 \% + 0,81 \% + 0,80 \% = 3.92\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi rata rata NPL} &= \frac{3.92 \%}{4} \\ &= 0,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)* pada tabel 2,3,4 dan 5. Dimana rata - rata *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar yakni sebesar 0,98 %. Artinya tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar berada pada kategori rendah.

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar, maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

a. *Credit Risk Ratio* tahun 2007

1) *Bad Debts*

- a) Kurang lancar = 132.027.600
- b) Diragukan = 97.804.050
- c) Macet = 168.320.000

2) *Total Loans* = **28.299.743.480**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{398.150.650}{28.299.743.480} \times 100\% \\ &= 1,41\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2007 yang ada sebesar 398.150.650 atau sebesar 1,41 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 1,41\%$$

$$= 3,39\%$$

b. *Credit Risk Ratio* tahun 2008

1) *Bad Debts*

a) Kurang lancar = 63.132.000

b) Diragukan = 126.263.000

c) Macet = 127.299.000

2) *Total Loans* = **34.428.112.000**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{309.874.000}{34.428.112.000} \times 100\% \\ &= 0,90\% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2008 yang ada sebesar 309.874.000 atau sebesar 0,90 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko

kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\%-0,90\%$$

$$= 4,10\%$$

c. *Credit Risk Ratio tahun 2009*

1) *BadDebts*

$$\text{a) Kurang lancar} = 73.886.700$$

$$\text{b) Diragukan} = 125.445.900$$

$$\text{c) Macet} = 154.751.100$$

2) *Total Loans = 43.445.550.250*

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{354.083.700}{43.445.550.250} \times 100 \% \\ &= 0,81 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2009 yang ada sebesar 354.083.700 atau sebesar 0,81 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\%-0,81\%$$

$$= 4,19\%$$

d. *Credit Risk Ratio* tahun 2010

1) *BadDebts*

a) Kurang lancar = 110.018.000

b) Diragukan = 244.251.200

c) Macet = 98.507.000

2) *Total Loans* = **56.112.502.840**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2010} &= \frac{452.776.200}{56.112.502.840} \times 100 \% \\ &= 0,80 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2010 yang ada sebesar 452.776.200 atau sebesar 0,80 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,80\%$$

$$= 4,20\%$$

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Non - Performing Loans (NPL)* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) yang rata - rata persentasenya 0,98 % atau tidak lebih dari 2 % dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank, maka tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar berada pada kategori rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia

Awal berdirinya Bank Rakyat Indonesia dipelopori oleh seorang Patih Banyumas (Jawa Tengah) yang bernama "Raden Bei Aria Wirjaatmadja" sebagai putra pribumi yang kala itu memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan bidang perbankan. Kegiatan tersebut dirintis mulai tahun 1894 dengan mendirikan "De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden" yang awalnya hanya menampung pembayaran angsuran para peminjam "kas masjid". Pada tanggal 16 Desember 1895 dengan bantuan Asisten Residen Banyumas bernama E Sieburgh pendirian bank tersebut diresmikan, sehingga tanggal tersebut dijadikan sebagai tanggal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia. Pada saat awal beroperasi secara resmi bank tersebut berganti nama menjadi "Hulp en Spaarbank der Inlandsehe Bestuurs Ambtenaren" yang kemudian dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, yang dianggap sebagai "embrio" BRI.

Seiring perjalanan waktu dan sejarah yang dilaluinya BRI beberapa kali telah berganti nama yang secara kronologis sebagai berikut :

1. Pada tahun 1897 menjadi "Poerwokertosche Hulp Spaarten Landbouw Credit Bank" yang kemudian sejak tahun 1898 lebih dikenal "Volks Bank" atau "Bank Rakyat".

2. Pada tahun 1934 menjadi "Algemeene Volkscredietbank (AVB)".
3. Syomin Gynko pada tahun 1942
4. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan status Bank Pemerintah pada tahun 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 1946.
5. Kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu (tahun 1948) saat Belanda menduduki Ibukota RI dan baru aktif kembali setelah Perjanjian Roem Royen tahun 1949, BRI baru aktif kembali dengan wilayah kerja Renville (Republik Yogyakarta) sedangkan di daerah lain BRI menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat (BARRIS) selanjutnya dalam perkembangan politik ternyata membawa pengaruh terhadap sejarah BRI sehingga keduanya menyatu kembali menjadi " Bank Rakyat Indonesia"
6. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelebaran antara BRI dan Bank Tani dan Nelayan (BTN) serta Nederlandsche Handels Maatschapij (NHM).
7. Pada tahun 1965 berdasarkan Penetapan Presiden (PENPRES) No. 9 BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia menjadi Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BIUKTN).
8. Satu bulan setelah PENPRES tersebut, keluar PENPRES barat no. 17 tahun 1965 tentang pendirian Bank Tunggal milik negara yaitu Bank Negara Indonesia. Dalam pendirian bank ini BIUKTN eks BRI dan BTN diintegrasikan kedalamnya dengan nama Bank Negara Indonesia unit II

Bidang Rural sedang BIUKTN eks NHM berubah menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor dan Impor (sekarang PT. BEII).

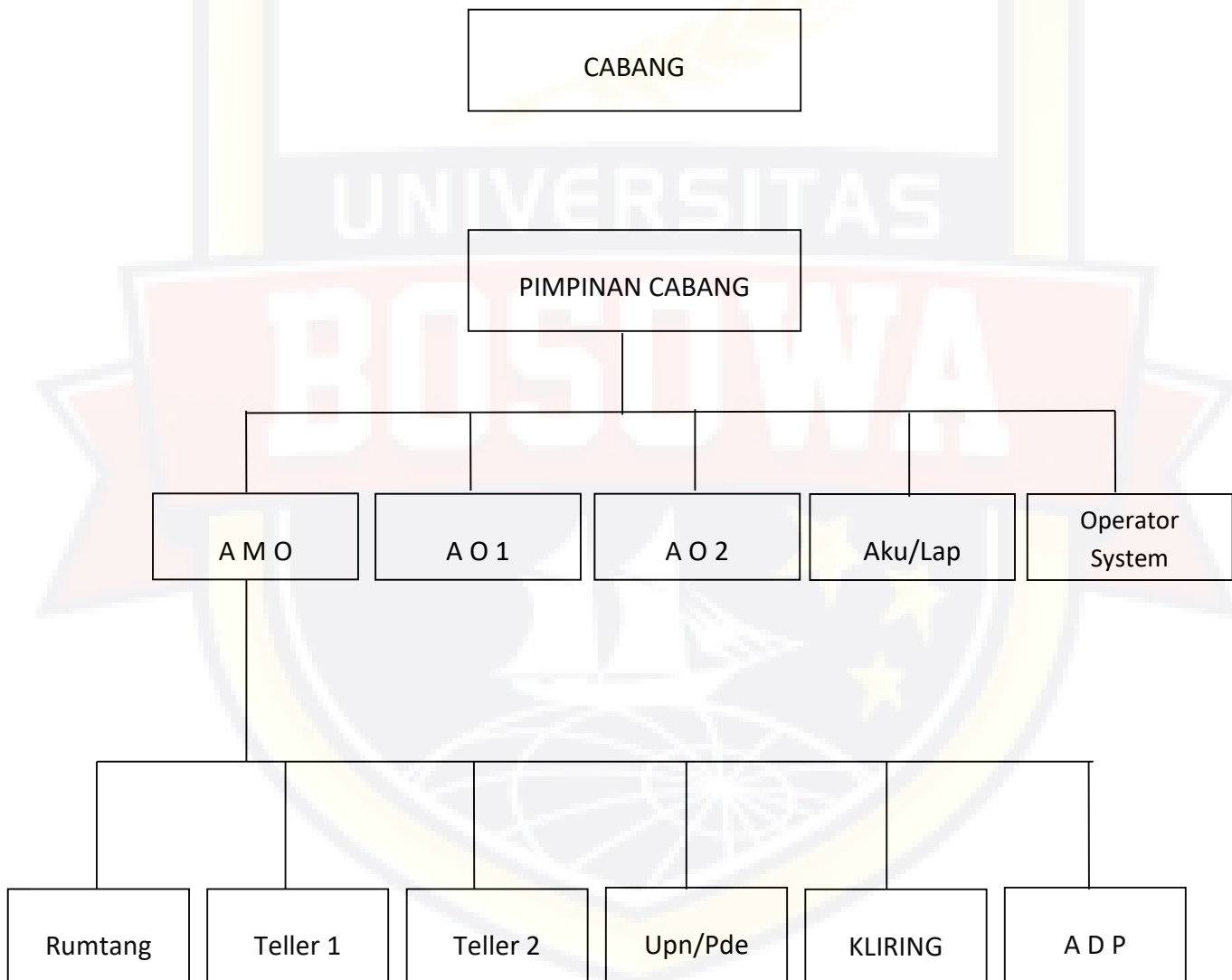
9. Berdasarkan Undang - undang No. 21 tahun 1968 Bank Negara Unit II Bidang Rural diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selanjutnya UU No. 21 tahun 1968 dicabut dengan UU No. 7 tahun 1992 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dimana segala hak, kewajiban, kekayaan, serta pengawasan BRI beralih kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dibuat dihadapan Muhani Salitn. SH Notaris di Jakarta tanggal 31 Juli 1992 No. 133 dan disahkan Menteri Kehakiman RI sesuai nomor C2.6584, HT 01 Tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan diumumkan pada Berita Negara RI No. 73 tanggal 11 September 1992 dan tambahan Berita Negara No. 32 tahun 1992.

2. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan yang merupakan Syarat mutlak berdirinya suatu perusahaan, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan secara jelas sehingga dapat ditentukan kegiatan-kegiatan apa dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan sebagai suatu organisasi merupakan fungsi dari manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan itu. didalam melaksanakan Kegiatannya itu, salah satu yang perlu diperhatikan adanya struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan.

Organisasi pada prinsipnya merupakan suatu sistem antar fungsi-fungsi manajemen yang ada, dimana terdiri dari segolongan orang-orang tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada halaman berikut.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia



Adapun fungsi dan tanggung jawab serta wewenang dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi BRI tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Kantor Cabang

a. Tugas dan tanggung jawab

- 1) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang induk serta melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai dalam peningkatan kualitas setiap fungsi *marketing*, operasional dan support.
- 2) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya.
- 3) Menjamin ketetapan dan kebenaran pembukuan dan laporan.
- 4) Mengembangkan bisnis pengkreditan di kanca guna memperoleh keuntungan atau penghasilan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima dan tetap mempertahankan kualitas portofolio yang sehat.
- 5) Membentuk tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan bertindak sebagai ketua tim di Kanca induk dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mengadakan identifikasi masalah dan membuat usul penyelesaian atas kredit bermasalah di kanca induk.
 - b) Memberikan rekomendasi dan masukan kepada pejabat yang berwenang terhadap rencana-rencana penyehatan dan atau penyelamatan kredit bermasalah.

c) Mengawasi ketertiban administrasi dan kelengkapan berkas atau dokumen seluruh kredit bermasalah termasuk penyelesaian dengan pihak ketiga.

d) Menindak lanjuti temuan - temuan audit baik pihak dari intern maupun pihak ekstern BRI.

e) Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Wewenang:

- 1) Melakukan negosiasi dan menyetujui tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga kredit sesuai dengan kewenangannya.
- 2) Memprakarsai, merekomendasi dan memutuskan kredit (kredit baru, suplai, review kredit, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan kewenangannya).
- 3) Memberikan persetujuan penggunaan biaya sesuai kewenangannya.
- 4) Mewakili direksi dalam urusan dengan pihak lain.
- 5) Memberikan dan merubah "accs" untuk OLSIB (*password, user ID*).
- 6) Memberikan rekomendasi pendidikan dan latihan pegawai.
- 7) Megusulkan dan atau menetapkan promosi dengan demosi pegawai sesuai dengan ketentuan.

2. Manajer Operasional

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi dalam kurun waktu setelah *close* sistem pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya.

- 2) Memastikan bahwa semua pegawai dibawahnya telah siap ditempatnya masing-masing dan melaksanakan *flag operational* (mengaktifkan atau menonaktifkan *terminal user*).
- 3) Mengelola kas Kanca, melaksanakan pergeseran kas antar unit kerja, memelihara kerja register dan penyimpanan surat berharga serta kwitansi *Payment Point*.
- 4) Melaksanakan tambahan kas awal hari atau selama jam pelayanan kas bagi superfisior atau teller dan ATM serta menerima setoran kas dari supervisor atau teller.
- 5) Mengesahkan OLSIB dan menandatangani bukti kas atau transaksi tunai,kliring dan pemindah bukuan yang ada dalam batas kewenangannya.
- 6) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan serta rekening peserta phone banking atau ATC.
- 7) Memastikan kebenaran laporan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Menindaklanjuti keluhan nasabah dan laporan kehilangan cek/BG/bilyet deposito/buku tabungan.
- 9) Melayani segala kebutuhan Kanca Spoke BRI unit sebagai intenal costumer dengan cara yang sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (misalnya dalam hal tambahan setoran kas Kanca Spoke dan BRI unit, perusahaan transfer keluar masuk kanca Spoke dan BRI unit).

b. Wewenang

- 1) Memegang salah satu kunci berankas

2) Menyetujui pembayaran tunai, kliring dan pemindah bukuan dalam batas wewenang, baik pada OLSBI maupun pada bukti pembukuan.

3) Mengelola semua surat berharga yang ada di Kanca induk dan pendistribusian surat berharga ke Kanca Spoke.

4) Mengaktifkan pembukuan rekening pinjaman dan simpanan TAG dan phone banking.

5) Mengelola *Test Key*.

3. *Account Officer* Umum

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas *account* yang menjadi tanggung jawabnya serta memantau hasil yang dapat dicapainya dan menetapkan prioritas pembinaan atas *account* yang dikelolanya.

2) Mengelola *account* yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan optimal bagi kanca.

3) Menyampaikan masalah-masalah yang timbul kepada atasannya dalam pelayanan debitur untuk diselesaikan dengan unit terkait.

4) Melakukan penelitian keabsahan dokumen kredit sebelum diputuskan.

5) Melakukan pembinaan dan penagihan serta pengawasan kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai kredit dilunasi.

6) Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahan serta penanggulangannya kepada atasan.

7) Membuat usulan kepada pinca untuk mengklarifikasikan pinjaman-pinjaman yang buruk.

8) Sebagai anggota tim penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan melaksanakan fungsi tersebut sebaik-baiknya.

b. Wewenang

1) Bertindak sebagai pemrakarsa atau penganalisa kredit.

2) Mewakili BRI dalam negosiasi dengan debitur guna menyusun struktur dan tipe kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

3) Bertindak sebagai pemrakarsa dan restrukturisasi atau penyelamatan kredit bermasalah dan menghapus bukuan pinjaman putusan Kanca.

4. Administrasi dana dan Jasa

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan dana, jasa dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas administrasi dan jasa.

2) Memastikan input data pemberian cek/BG kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan.

3) Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.

4) Meyakinkan keberadaan bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa bank.

5) Melakukan pengesahan atas transaksi pemindah bukuan pada bidang dana jasa menjadi wewangannya.

6) Memastikan hitungan penalty bunga deposito dilakukan dengan benar.

7) Melakukan verifikasi atas data transfer yang telah dientry ke dalam PC transfer sesuai wewenangnya.

8) Melakukan kebenaran pengisian register dan pembuatan laporan yang dibuat oleh petugas administrasi dana dan jasa.

9) Menindaklanjuti laporan kehilangan cek/BG/buku tabungan dan kartu ATM.

10) Melayani kegiatan *back office* bagi Kanca sesuai dengan ketentuan yang berlaku

11) Melayani seluruh kebutuhan BRI unit sebagai "*internal Costumer*" dengan cara yang sebaik-baiknya.

b. Wewenang

1) Bertindak sebagai checker atas semua transaksi pemindah bukuan yang ada dalam bidang dana dan jasa sekaligus mengesahkan secara wewenangnya.

2) Menandatangani nota yang berkaitan dengan transaksi dibidang DJS bersama-sama pejabat berwenang.

5. Unit Pelayanan Nasabah

a. Tugas dan Tanggung Jawab

1) Memberikan informasi saldo, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

2) Membenkan informasi kepada calon nasabah mengenai produk dana dan Jasa BRI

3) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan (diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan).

4) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa.

5) Menerima dan menginfertarisir keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.

6) Melaksanakan informasi saldo simpanan maupun bagi nasabah yang memerlukan

b. Wewenang

Memberikan informasi saldo simpanan maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan.

6. Sekretariat

a. Tugas tanggung Jawab

- 1) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengatur lalu lintas pembicaraan melalui telepon.
- 3) Mengatur agenda kerja Pinca Induk
- 4) Mendistribusikan semua surat-surat yang masuk kepada pejabat-pejabat yang berwenang di Kanca Induk.
- 5) Melayani tamu-tamu yang akan bertemu dengan Pinca Induk.
- 6) Melayani semua berita penting lainnya melalui Televisi atau *Facsimile* atas perintah Pinca Induk.
- 7) Menyiapkan konsep atau mengetik surat-surat sesuai perintah Pinca Induk.
- 8) Menindak lanjuti semua temuan audit baik dari intern maupun ekstern BRI khususnya ysng berkaitan dengan tugasnya.

b. Wewenang

Memberikan informasi tentang agenda kerja Pinca Induk.

7. Tugas dan fungsi Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

Uraian mengenai tugas dan fungsi pokok BRI Cabang Sinjai senantiasa berpedoman pada ketentuan Undang-Undang No. 21 tahun 1998 Tentang Bank Rakyat Indonesia.

a. Tugas Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada seseorang atau badan usaha yang membutuhkan dana dan modal.
- 2) Menarik dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan-simpanan seperti giro dan deposito
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Fungsi Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai

- 1) Sebagai lembaga pengkreditan

Salah satu kegiatan Bank Rakyat Indonesia Cabang sinjai yang bersifat aktif adalah pemberian kredit kepada masyarakat yang disalurkan kepada pemerintah, disamping bank swasta yang telah ditunjuk dengan sumber pendanaan sebagian dari bank Indonesia sebagian dari bank pelaksana.

- 2) Sebagai *Agen Of Development*

Adapun peranan Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai sebagai badan yang memandang bank sebagai badan usaha yang lebih jelasnya sebagai badan usaha yang bertindak sebagai bank komersil (*profit Making*) dan dilain pihak berperan sebagai aparat pemerintah (*Agen of development*). Bank dikatakan aparat

pemerintah karena dapat mengatur kehidupan perekonomian dan membangun perekonomian.

c. Prosedur pemberian kredit

1) Pemohon datang ke bank

Adapun persyaratan kredit dari BRI Cabang Sinjai antara lain:

- a) Nomor NPWP (pajak)
- b) Surat ijin perusahaan yang terdiri dari: SITU (Surat Ijin Tempat Usaha), SRJP (Surat Ijin Usaha Perdagangan), TDP (Tanda Daftar Perusahaan).
- c) Aguan antara lain proyek itu sendiri, surat-surat tanah, kendaraan dan sebagainya.

Pemohon datang ke BRI Cabang Sinjai dan bertemu pejabat kredit dengan membawa kelengkapan dokumen.

a) Surat permohonan kredit terdiri dari

1. Identitas pemohon, misalnya foto copy KTP, surat domisili
2. Jumlah modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya
3. Jumlah kredit yang diperlukan
4. Jumlah modal sendiri
5. Tujuan penggunaan kredit
6. Manfaat kredit untuk pengembangan usaha
7. Keterangan mengenai usaha pemohon, antara lain mengenai manajemen, produksi, pemasaran dan keuangannya.
8. Pemenuhan persyaratan kredit.

2) Mengisi persetujuan formulir persetujuan kredit

Pemohon akan diminta mengisi formulir pengajuan kredit antara lain:

- a) Sebelum menerima formulir isian, melampiri, mengisi, membubuhi tanda tangan dan melengkapi dari lampiran-lampiran yang dibutuhkan.
- b) Formulir isian diberikan kembali kepada pihak BRI
- c) Menerima surat persetujuan KUK dari PT. BRI Cabang Sinjai
- d) Mempelajari menyetujui dan membubuhi tanda tangan pada surat persetujuan kredit.
- e) Memberikan kembali kepada pihak PT. BRI Cabang Sinjai surat persetujuan kredit yang telah ditanda tangani.

3) Pencairan kredit

Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi oleh nasabah, maka pencairan kredit dapat dilakukan sampai batas maksimum kredit yang disetujui.

d. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh debitur

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh debitur antara lain:

- 1) Debitur tidak boleh bertindak sebagai personal guarantee Perusahaan lain
- 2) Selama masih terikat kredit, debitur tidak boleh mengadakan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- 3) Debitur tidak boleh mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain tanpa seizin tertulis dari PT. BRI.

- 4) Debitur tidak boleh merubah status hukum perusahaan, perubahan manajemen, dan komposisi perimbangan membayar utang perusahaan tanpa seijin dari PT. BRI.
- 5) Debitur tidak boleh meminjam kepada pihak lain dan atau pihak ketiga manapun juga, barang-barang yang telah diserahkan sebagai agunan kepada BRI untuk fasilitas kredit ini.
- 6) Debitur tidak boleh membubarkan perusahaan atau meminta dinyatakan pailit tanpa adanya persetujuan tertulis dari PT. BRI.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam kegiatan perkreditan bank, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sinjai terdapat pengembalian kredit yang bermasalah baik disengaja atau tidak. Pengembalian ini sering disebut *Non Performing Loan* (NPL) atau pengembalian kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini rincian *Non - Perfoming* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama empat tahun terakhir pada tabel halaman berikut:

Tabel 2. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2007.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	132.027.600
Diragukan	97.804.050
Macet	168.320.000
Jumlah kredit <i>Non-perfoming</i>	398.150.650
Jumlah kredit yang diberikan	28.299.743.480
% Kredit <i>Non perfoming</i>	1,41

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 6 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2007 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet hampir sama. Sedangkan persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 1,41 %.

Tabel 3. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2008.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	63.132.000
Diragukan	126.263.000
Macet	127.299.000
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	309.874.000
Jumlah kredit yang diberikan	34.428.112.000
% Kredit <i>Non performing</i>	0,90

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Diolah dari data tabel 7 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2008 dilihat dari jumlah kredit pada kriteria diragukan dan macet hampir sama. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,90 %.

Tabel 4. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2009.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	73.886.700
Diragukan	125.445.900
Macet	154.751.100
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	354.083.700
Jumlah kredit yang diberikan	43.445.550.250
% Kredit <i>Non performing</i>	0,81

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 8 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2009 pada kriteria diragukan menurun jika dibandingkan pada tahun 2008. Sehingga persentase

kredit persentase dengan jumlah kredit yang diberikan menurun menjadi 0,81% atau turun sebesar 0,09 %.

Tabel 5. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Per 31 Desember 2010.

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	110.018.000
Diragukan	244.251.200
Macet	98.507.000
Jumlah kredit <i>Non-performing</i>	452.776.200
Jumlah kredit yang diberikan	56.112.502.840
% Kredit <i>Non performing</i>	0,80

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Diolah dari data tabel 9 Lampiran Tahun 2012.

Komposisi kredit *Non Performing* per 31 Desember 2010 pada kriteria Kurang lancar dan diragukan meningkat drastis. Namun kredit macet mengalami penurunan. Sehingga persentase kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan hampir sama yakni sebesar 0,80%.

C. Pembahasan

Suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, khususnya dibidang perbankan harus memperhatikan dan menjaga dengan baik masalah kepercayaan nasabahnya. Bank mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Salah satu bank untuk mendapatkan laba tersebut adalah dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada nasabahnya, karena kredit merupakan produksi utama dalam memperoleh penghasilan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalokasikan dananya untuk *Non Earning Asset* yaitu dalam bentuk uang tunai di kas dan penanaman dana

dalam bentuk aktiva serta inventaris. Sedangkan dana untuk *Earning Asset* terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek - efek, obligasi rekapitulasi pemerintah transaksi derivatif, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontijensi yang mempunyai resiko kredit.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2007 - 2010 dapat dirata - ratakan menjadi:

$$1,41 \% + 0,90 \% + 0,81 \% + 0,80 \% = 3,92\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi rata rata NPL} &= \frac{3,92 \%}{4} \\ &= 0,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)* pada tabel 2,3,4 dan 5. Dimana rata - rata *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar yakni sebesar 0,98 %. Artinya tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar berada pada kategori rendah.

Berikut perhitungan tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*, berdasarkan kolektibilitas kredit dari neraca PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar, maka akan diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad debts}}{\text{Total Debt}} \times 100\%$$

Total loans

a. *Credit Risk Ratio tahun 2007*

1) *Bad Debts*

a) Kurang lancar = 132.027.600

b) Diragukan = 97.804.050

c) Macet = 168.320.000

2) *Total Loans* = **28.299.743.480**

$$\text{Credit Risk Ratio tahun 2005} = \frac{398.150.650}{28.299.743.480} \times 100\%$$

$$= 1,41\%$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2007 yang ada sebesar 398.150.650 atau sebesar 1,41 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 1,41\%$$

$$= 3,39\%$$

b. *Credit Risk Ratio tahun 2008*

1) *Bad Debts*

a) Kurang lancar = 63.132.000

b) Diragukan = 126.263.000

c) Macet = 127.299.000

2) *Total Loans* = **34.428.112.000**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{309.874.000}{34.428.112.000} \times 100 \% \\ &= 0,90 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2008 yang ada sebesar 309.874.000 atau sebesar 0,90 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,90\%$$

$$= 4,10\%$$

c. *Credit Risk Ratio* tahun 2009

1) *BadDebts*

$$\text{a) Kurang lancar} = 73.886.700$$

$$\text{b) Diragukan} = 125.445.900$$

$$\text{c) Macet} = 154.751.100$$

2) *Total Loans* = **43.445.550.250**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{354.083.700}{43.445.550.250} \times 100 \% \\ &= 0,81 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2009 yang ada sebesar 354.083.700 atau sebesar 0,81 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,81\%$$

$$= 4,19\%$$

d. *Credit Risk Ratio* tahun 2010

1) *BadDebts*

a) Kurang lancar = 110.018.000

b) Diragukan = 244.251.200

c) Macet = 98.507.000

2) *Total Loans* = **56.112.502.840**

$$\begin{aligned} \text{Credit Risk Ratio tahun 2005} &= \frac{452.776.200}{56.112.502.840} \times 100 \% \\ &= 0,80 \% \end{aligned}$$

Diketahui tingkat risiko pada tahun 2010 yang ada sebesar 452.776.200 atau sebesar 0,80 %. ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada di bawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dengan persentase kelebihan sebagai berikut:

$$= 5\% - 0,80\%$$

$$= 4,20\%$$

Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek *Non - Performing Loans (NPL)* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) yang rata - rata persentasenya 0,98 % atau tidak lebih dari 2 % dilihat dari tolak ukur tingkat

kesehatan bank, maka tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Makassar berada pada kategori rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kredit *Non - Performing Loans*, (*NPL*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai selama empat tahun (2007 -2010) mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini terlihat dari besarnya rata-rata persentase tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di bawah persentase untuk kredit kategori rendah Artinya *Non - Performing Loans* (*NPL*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama empat periode (2007 - 2010) tergolong rendah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka terhadap kredit pada kategori lancar agar tetap lancar dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik. serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana

2. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul - betul memperhatikan dan melaksanakan faktor - faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan ; edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan Warman, 2000. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Yohanes,Dr.SH. 2004 *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi)*. Bandung: mandar Maju
- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Mahjub,Yakub 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yogyakarta : BPFE.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*, Jakarta : Djambatan
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Tiro, Adher, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ; edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil)*. Yokyakarta : Elex Media Komputindo.
- Taswan, SE. M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.